

**PENANAMAN ETIKA DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI KELAS V SD**

Dhea Amellia Febriana¹, M.sukron Djazilan²,

Dewi Widiani Rahayu³, Pance Mariati⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

4130022071@student.unusa.ac.id¹, syukrondjazilan@unusa.ac.id²,

dewiuidiana@unusa.ac.id³, pance_mariati@unusa.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Pancasila Education in instilling digital ethics in fifth-grade students at SDN X Surabaya. This research is motivated by the increasing use of digital technology among elementary school students, which influences their attitudes and behaviors in using digital media. The research method used was descriptive qualitative. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, involving teachers and students as data sources. The results indicate that the implementation of Pancasila Education in instilling digital ethics is carried out through teacher role models, habituation activities, the integration of Pancasila values into the learning process, and the use of contextual learning media appropriate to students' daily lives. Teachers play a crucial role in providing guidance and examples to students regarding the wise and responsible use of digital media. Based on the research results, some students have implemented digital ethics in their daily lives, such as using polite language when communicating on digital media, respecting the opinions of others, and using digital media responsibly. However, this study also identified several obstacles, such as a lack of supervision of students' digital media use outside of school and differences in students' understanding of digital ethics. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is necessary to strengthen the sustainable instilling of digital ethics in students. This study concludes that Pancasila Education plays a crucial role in shaping elementary school students' digital ethics in the digital era and supports the development of more responsible, disciplined, and wise character in their daily use of digital technology.

Keywords: Pancasila Education, digital ethics, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Pancasila dalam menanamkan etika digital pada siswa kelas V di X Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan siswa sekolah dasar yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menggunakan media digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru serta siswa sebagai sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dalam penanaman etika digital dilakukan melalui keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan penting dalam memberikan arahan dan contoh kepada siswa mengenai penggunaan media digital secara bijak dan bertanggung

jawab. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa telah menerapkan etika digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di media digital, menghargai pendapat orang lain, serta memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pengawasan penggunaan media digital siswa di luar sekolah dan perbedaan pemahaman siswa mengenai etika digital. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memperkuat penanaman etika digital siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk etika digital siswa sekolah dasar di era digital serta mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan bijaksana dalam menggunakan teknologi digital sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, etika digital, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga perlu diwujudkan dalam perilaku siswa saat menggunakan media digital. Saat ini, penggunaan teknologi digital pada anak sekolah dasar semakin meningkat, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. (Putri, 2022) Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman etika digital sejak usia dini agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila. (Winship, 2023)

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, seperti memudahkan akses informasi, memperluas sumber belajar, dan meningkatkan kreativitas siswa. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan di media sosial, penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya, perilaku *cyberbullying*, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga privasi digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dalam memahami etika digital. (Arifin 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN X Surabaya, diketahui

bahwa siswa sudah cukup aktif menggunakan media digital dalam kegiatan belajar maupun komunikasi sehari-hari. Akan tetapi, penerapan etika digital pada siswa belum sepenuhnya berjalan optimal.

Beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi di media digital, mudah membagikan informasi tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu, serta belum memahami pentingnya menjaga privasi dalam penggunaan media sosial. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran masih terbatas pada perangkat sederhana seperti laptop dan LCD sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sikap, keteladanan, serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual.

Guru juga mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata siswa, termasuk dalam penggunaan media digital sehari-hari. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adetia *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong,

tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran dapat dijadikan dasar dalam membentuk etika digital siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dinilai memiliki peran penting dalam penanaman etika digital siswa sekolah dasar.

Penelitian ini difokuskan pada penanaman etika digital melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD. Fokus penelitian meliputi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan etika digital siswa serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman etika digital melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. (Ningtyas, 2025)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam memperkuat etika digital siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai

dengan perkembangan teknologi digital di era saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk menggambarkan proses penanaman etika digital melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan X Surabaya dengan melibatkan guru kelas V dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan etika digital kepada siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam penanaman etika digital. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, serta lembar kerja peserta didik.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Hasil Penelitian

1.Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Penanaman Etika Digital Siswa Kelas V SD

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penanaman etika digital pada siswa kelas V dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa saat menggunakan berbagai media digital dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 1 guru mengajarkan nilai pancasila

Selain itu, guru secara konsisten membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa yang santun, menghormati privasi orang lain, serta bersikap bijak dalam menyaring informasi sebelum membagikannya kepada pihak lain.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mulia, 2021) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan budi pekerti, kecerdasan, dan aspek jasmani peserta didik secara harmonis dan menyeluruh.

Dalam mendukung proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai media digital, seperti video edukatif, gambar, dan studi kasus yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Penggunaan media tersebut memberikan gambaran yang lebih konkret kepada siswa mengenai perilaku yang sesuai maupun yang

bertentangan dengan etika digital (Sapriyah, 2022)

2. Kendala dan Solusi dalam Penanaman Etika Digital Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa hambatan dalam proses penanaman etika digital pada siswa, di antaranya pesatnya perkembangan teknologi digital, terbatasnya pengawasan penggunaan gawai di luar lingkungan sekolah, serta masih adanya siswa yang rentan mempercayai informasi palsu dan terpapar konten yang kurang sesuai.

Guru mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap aktivitas digital siswa tidak dapat dilakukan secara optimal karena sebagian besar penggunaan perangkat digital berlangsung di lingkungan keluarga. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan contoh kasus nyata terkait penyebaran hoaks dan berbagai bentuk penipuan digital. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk menganalisis karakteristik informasi yang tidak valid serta memahami langkah-langkah yang tepat dalam menyikapi informasi yang diterima.

Selain itu, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pengawasan dan pendampingan penggunaan gawai di rumah. Sekolah juga melaksanakan program “Hari Tanpa HP” untuk membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih seimbang, sehat, dan bertanggung jawab.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan etika digital tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga. Oleh karena itu, penguatan etika digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan pembiasaan yang konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman etika digital di kelas V SDN X Surabaya dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya

dengan pengalaman siswa dalam menggunakan media digital sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berhubungan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut(Fuad,2025),proses belajar terjadi ketika individu mengonstruksi pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dalam penelitian ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan aktivitas digital yang mereka lakukan sehari-hari, sehingga siswa dapat membangun pemahaman tentang etika digital secara lebih bermakna. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila

tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku siswa saat berinteraksi di lingkungan digital.

Penanaman etika digital tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Bentuk pembiasaan tersebut terlihat dari upaya guru dalam mendorong siswa menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi, menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, serta membangun sikap kerja sama dalam berbagai aktivitas berbasis digital. (Heriyanto, 2025)

Selain pembiasaan sikap, pemanfaatan media pembelajaran digital turut mendukung proses penanaman etika digital pada siswa. Guru menggunakan berbagai media, seperti video edukatif, gambar, dan studi kasus yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Kehadiran media tersebut membantu siswa memahami konsep etika digital secara lebih nyata karena materi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Pageh, 2025) yang menyatakan bahwa media

pembelajaran berfungsi memperjelas pesan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

penelitian ini juga mengungkap beberapa hambatan dalam proses penanaman etika digital. Kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat menyebabkan siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi dari internet dan media sosial. Di sisi lain, penggunaan gawai yang lebih sering terjadi di luar lingkungan sekolah membuat pengawasan guru menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian siswa masih rentan mempercayai informasi yang tidak valid, termasuk hoaks dan berbagai bentuk penipuan digital. Temuan ini sejalan dengan konsep etika digital yang dikemukakan oleh Mike Ribble yang menekankan pentingnya tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi digital.

Table 1 Hasil Triangulasi Data Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Penanaman Etika Digital

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman etika digital pada siswa kelas V SDN X Surabaya dilakukan melalui implementasi Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan sikap, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang santun, sikap menghargai privasi orang lain, kemampuan menyaring informasi sebelum menyebarkannya, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Penggunaan media pembelajaran berupa video, gambar, dan studi kasus membantu siswa memahami penerapan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan penanaman etika digital masih menghadapi kendala, seperti pesatnya perkembangan teknologi, terbatasnya pengawasan penggunaan gawai di luar sekolah, serta masih adanya siswa yang mudah terpengaruh oleh hoaks dan konten negatif.

Sumber Data	Temuan
observasi	Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan mengikuti arahan guru
Wawancara guru	Guru menanamkan etika digital melalui pembiasaan dan contoh kasus
Wawancara kepala sekolah	Sekolah mendukung melalui fasilitas digital dan pengawasan
Dokumentasi	Terdapat media pembelajaran digital dan kegiatan sosialisasi

Berdasarkan temuan tersebut, guru diharapkan terus mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai siswa di rumah serta meningkatkan program literasi digital. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan etika digital siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai

- Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.518>
- Arifin, N. (2025). Pendidikan karakter di era digital. *Penerbit Tahta Media*.
- Arya Pageh, W. (2025). *Media Pembelajaran*. Askara Sastra Media.
- Fathonah, I. N., & Heriyanto, H. (2025). Integrative Value-Based Learning: Peran Pendidikan Pancasila sebagai Penggerak Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 88–96.
- Fuad, M. Z. (2025). Konstruksivisme sebagai Paradigma Psikologis dalam Proses Belajar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 619–631.
- Mulia, Y. (2016). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara Zainuddin. *Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang*, 6(1), 1–23.
- Ningtyas, I. P. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Ppkn Berbasis Literasi Digital*. 1–12. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1923/%0Ahttps://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1923/3/ITA_PUTRI_NINGTYAS_PGSD_AR2024.pdf
- Putri, D. P. (2018). Pengembangan Media Komik Berbasis Hots Bermuatan Pancasila Dalam Kehidupan Pada Mapel Ppkn DI SD Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Mmeningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Winship, A. E. (1903). Journal of Education. *Journal of Education*, 57(22), 344–345.